

ISSN 1907 - 1027



AGRIJATI

Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian

Volume 14, No. 1, Agustus 2010

Pertumbuhan Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris* L.) C.V. Garut Pada Tanah Latosol yang Inokulasi Mikrofer Dan Diberi Kompos Organik

Tia Setiawati, Oman Karmana, dan Shindy Triandini Putri

Pengaruh Pemberian Chitosan terhadap Sifat Fisika Kimia Buah Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill)

Harwan Sutomo

Pengkajian Varietas Kacang Tanah di Lahan Kering Dataran Rendah Kabupaten Garut

Endjang Sujitno

Pengaruh Konsentrasi Gula dan $AgNO_3$, dalam Larutan Pulsing terhadap Mutu Keragaan Bunga Mawar Potong (*Rosa sinensis* L.)

Siti Wahyuni

Kajian Penggunaan Pupuk Mikro Cu terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kecamatan Lembang, Bandung

Agus Nurawan

Akar penyebab kemiskinan petani tanaman pangan

Tubagus Hasanuddin dan Dame Trully G.

Pengaruh Pendampingan Teknologi terhadap Penerapan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi Sawah

Bebet Nurbaeti, Agus Nurawan, dan Dini Florina

Perlakuan Benih dengan Zat Pengatur Tumbuh terhadap Vigor Tumbuh Dua Genotipe Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)

Suskandini, R. Eviyati, Uum Umiyati, Alfandi

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNGJATI
CIREBON

ISSN 1907 - 1027



AGRIJATI

Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian

Volume 14, No. 1, Agustus 2010

Pertumbuhan Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris* L.) C.V. Garut Pada Tanah Latosol yang Inokulasi Mikrofer dan Diberi Kompos Organik

Tia Setiawati, Oman Karmana, dan Shindy Triandini Putri

Pengaruh Pemberian Chitosan terhadap Sifat Fisika kimia Buah Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill)

Harwan Sutomo

Pengkajian Varietas Kacang Tanah di Lahan Kering Dataran Rendah Kabupaten Garut

Endang Sujitno

Pengaruh Konsentrasi Gula dan AgNO₃ dalam Larutan Pulsing terhadap Mutu Keragaan Bunga Mawar Potong (*Rosa sinensis* L.)

Siti Wahyuni

Kajian Penggunaan Pupuk Mikro Cu terhadap Produksi dan Pencapaian Usahatani Kentang di Kecamatan Lembang, Bandung

Agus Nurawan

akar penyebab kemiskinan petani tanaman pangan

Tubagus Hasanuddin dan Dame Trully G

Pengaruh Pendampingan Teknologi terhadap Penerapan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi Sawah

Bebet Nurbaeti, Agus Nurawan, dan Dini Florina

Perlakuan Benih dengan Zat Pengatur Tumbuh terhadap Vigor Tumbuh Dua Genotipe Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)

Suskandini, R. Eviyati, Uum Umiyati, Alfandi

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI
CIREBON

Jurnal Agrijati	Volume 14	No. 1	Halaman 1- 55	Cirebon, Agustus 2010	ISSN 1907 - 1027
--------------------	--------------	-------	------------------	--------------------------	---------------------

Jurnal Ilmiah AGRIJATI terbit berkala setiap 4 bulan, merupakan media komunikasi ilmiah bagi sivitas akademika Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon serta pihak lain yang berminat di bidang Pertanian

Pelindung

Rektor Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon

Pemimpin Redaksi

Ir. R. Eviyati, MP.

Anggota Dewan Redaksi

Ir. Harwan Sutomo, MP. (Pternakan)

Ir. Uum Umiyati, MP. (Ilmu Gulma)

Ir. A. Harijanto S. (Produksi Tanaman)

Ir. Wijaya, MP. (Ilmu Tanah)

Mitra Bestari/Penelaah Ahli

Prof. Dr. Ir. S. Djalal Tandjung, MSc. (Ekologi dan Toksikologi, UGM)

Dr. Ir. H. Tubagus Hasanudin, MS. (Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, UNILA)

Dr. Ir. Suskandini Ratih Dirmawati, MP. (Fitopatologi, UNILA)

Dr. Ir. Soemardjo, MS (Pembangunan Pertanian, IPB)

Ir. Alfandi, MSi (Ilmu Lingkungan, Unswagati)

Sekretaris

Ir. Dukat, MP.

Siti Wahyuni, S.P.

Bendahara

Yety Sumiati

Produksi dan Distribusi

Ir. I. Ketut Sukanata

Ahmad Faqih, SP. MM.

Penerbit

Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon

Alamat Redaksi/Tata Usaha

Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon

Jalan Pemuda No. 32 Cirebon 45132

Telp. (0231) 233117; 206558 (Ps. 117, 227);

Fax. (0231) 236742

E-mail : agrijadi2010@gmail.com atau agrijadi@yahoo.com

Halaman

1 - 8

9 - 14

15 - 18

19 - 29

30 - 35

36 - 42

43 - 49

50 - 55

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

	Halaman
Pertumbuhan Kacang Merah (<i>Phaseolus vulgaris</i> L.) C.V. Garut Pada Tanah Latosol yang Inokulasi Mikrofer dan Diberi Kompos Organik Setiawati, Oman Karmana, dan Shindy Triandini Putri	1 – 8
Pengaruh Pemberian Chitosan terhadap Sifat Fisika kimia Buah Tomat (<i>Lycopersicum esculentum</i> Mill) Harwan Sutomo	9 – 14
Studi Pengkajian Varietas Kacang Tanah di Lahan Kering Dataran Rendah Kabupaten Garut Indjang Sujitno	15 – 18
Pengaruh Konsentrasi Gula dan AgNO ₃ dalam Larutan Pulsing terhadap Mutu Peragaan Bunga Mawar Potong (<i>Rosa sinensis</i> L.) Wahyuni	19 – 29
Studi Pengujian Penggunaan Pupuk Mikro Cu terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang di Kecamatan Lembang, Bandung Agus Nurawan	30 – 35
Analisis Penyebab kemiskinan petani tanaman pangan Subagus Hasanuddin dan Dame Trully G	36 – 42
Pengaruh Pendampingan Teknologi terhadap Penerapan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi Sawah Febet Nurbaeti, Agus Nurawan, dan Dini Florina	43 – 49
Uji Perlakuan Benih dengan Zat Pengatur Tumbuh terhadap Vigor Tumbuh Dua Genotipe Pakar Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.) Askandini, R. Eviyati, Uum Umiyati, Alfandi	50 – 55

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI
CIREBON

Dewan Redaksi

Jurnal Agrijati	Volume 14	No.1	Halaman 1 – 55	Cirebon, Agustus 2010	ISSN 1907 - 1027
-----------------	-----------	------	----------------	-----------------------	------------------

AKAR PENYEBAB KEMISKINAN PETANI TANAMAN PANGAN
(Kasus Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung)

KATA PENGANTAR

Tubagus Hasanuddin dan Dwi Trully G
Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Jurnal Agrijati Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Volume 14, Nomor 1, Agustus 2010 dapat terbit kembali. Pada penerbitan jurnal ke empat belas ini banyak dikemukakan dari hasil penelitian budidaya pertanian. Bahan tulisan tersebut selain diisi oleh para Dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati dan para peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat dan dari dosen Universitas Negeri.

Pada penerbitan volume 14 nomor 1 ini, kami selalu berupaya untuk dapat memperbaiki sistem penulisan dan kualitasnya, sehingga hasil penelitian-penelitian tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dapat bermanfaat khususnya bagi para peneliti dan bagi masyarakat khususnya dan para petani pada umumnya. Oleh sebab itu, masukkan dari pihak luar maupun para dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati khususnya merupakan bahan yang berarti guna mempertahankan mutunya.

Seperti tujuan awal dari penerbitan media ini adalah diharapkan dapat memberikan ruang bagi para dosen dan peneliti dari instansi lain untuk secara rutin dapat menerbitkan hasil penelitiannya, dimana dampaknya diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan ilmu dan teknologi di bidang pertanian pada umumnya. Kami juga mengharapkan bahwa informasi yang ditulis merupakan hasil penelitian-penelitian dari permasalahan pertanian yang sedang "in" dan banyak dibutuhkan informasinya oleh masyarakat dan penentu kebijakan. Penyampaian informasi dalam bahasa yang lugas juga dapat mempermudah masyarakat, khususnya para petani dalam memahami hasil penelitian, sehingga dapat dengan mudah diterapkan di lapangan oleh petani.

Akhirnya kami sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penerbitan jurnal ini, khususnya kepada Bapak Rektor Unswagati yang selalu memberikan dorongan dan dukungannya kepada Fakultas Pertanian dan khususnya kepada Dewan Redaksi Jurnal Agrijati.

Cirebon, Agustus 2010

Dewan Redaksi.

AKAR PENYEBAB KEMISKINAN PETANI TANAMAN PANGAN
(Kasus Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung)

Tubagus Hasanuddin dan Dame Trully G
Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRAK

Isu kemiskinan masih merupakan masalah penting dalam pembangunan di Indonesia. Program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah selama ini ternyata belum mampu mengatasi kemiskinan sehingga perlu dirumuskan model pemberdayaan masyarakat miskin yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi tingkat kemiskinan petani tanaman pangan (ubikayu), 2) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan petani tanaman pangan (ubikayu), 3) mengidentifikasi pola perilaku ekonomi petani tanaman pangan (ubikayu) yang miskin dalam menghadapi kemiskinan, 4) mengkaji kinerja usaha ekonomi, lembaga keuangan, dan lembaga sosial yang ada di lingkungan petani tanaman pangan (ubikayu), dan 5) merumuskan model pemberdayaan petani tanaman pangan (ubikayu) yang miskin.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di sentra produksi ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai dengan November 2009. Rumahtangga responden adalah rumahtangga petani ubikayu yang miskin (berdasarkan ukuran yang ditetapkan BKKBN) yang terdapat di lokasi penelitian. Responden dan jumlah responden ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* sampai pada taraf *redudancy*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengamatan berpartisipasi, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan *focus group discussion*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif serta Analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Petani ubikayu berada pada tingkat miskin dan sangat miskin, 2) Penyebab kemiskinan petani ubikayu adalah karena pemilikan lahan yang sempit, lembaga pemasaran hasil produksi masih dikuasai oleh pihak luar petani (pemilik modal), keterbatasan modal, kebiasaan adat masyarakat setempat yang memerlukan biaya yang besar, ketergantungan pada tengkulak, sumberdaya manusia petani ubikayu yang masih rendah, dan pola hidup konsumtif, 3) Perilaku ekonomi petani ubikayu dalam menghadapi kemiskinan adalah diversifikasi pekerjaan selain bertani dan melakukan pola resiprositas dengan anggota masyarakat yang lain, 4) Kinerja usaha ekonomi petani ubikayu yang miskin belum optimum, lembaga keuangan di lingkungan petani ubikayu yang miskin belum dapat diakses dengan mudah dan masih dikuasai oleh pihak luar petani, serta lembaga sosial yang ada di lingkungan petani ubikayu yang miskin masih lemah dan belum dapat berfungsi sepenuhnya dalam menjembatani kebutuhan petani miskin, dan 5) Model pemberdayaan petani ubikayu adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani, memberikan kemudahan dalam pengadaan permodalan, membentuk lembaga pemasaran yang ditentukan oleh pemerintah, melakukan pendampingan, dan mengubah pola hidup petani ubikayu.

Kata kunci : pemberdayaan petani miskin, tanaman pangan

PENDAHULUAN

Isu kemiskinan masih merupakan salah satu masalah fundamental dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia sehingga pembangunan belum mampu berfungsi optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sumodiningrat, 2003). Pada tahun 2006 persentase penduduk miskin di Indonesia meningkat menjadi 17,75 % dibandingkan tiga tahun sebelumnya dan peningkatan terbesar didapat di daerah pedesaan sebesar 21,81 %. Program penanggulangan kemiskinan juga akan mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Pada tahun 2007, jumlah keluarga miskin di Provinsi Lampung sebanyak 785.000 KK. Jika satu keluarga berjumlah empat orang, maka penduduk Lampung yang miskin adalah 3,14

juta orang. Jika satu keluarga berjumlah empat orang, maka penduduk Lampung yang miskin adalah 3,14 juta orang. Angka kemiskinan tersebut cukup tinggi apalagi 45 persen desa atau 765 desa di Lampung termasuk juga kategori desa miskin. Berdasarkan angka di atas, Badan Pusat Statistik Lampung menyebutkan bahwa Provinsi Lampung kini menjadi provinsi termiskin ke dua di Indonesia bagian barat setelah Nanggroe Aceh Darussalam. Hal ini sangat ironis jika dilihat bahwa Provinsi Lampung yang terletak di pintu gerbang Pulau Sumatra dan dekat dengan pusat kekuasaan seharusnya menjadi sebuah provinsi yang berkembang dan maju di segala bidang, termasuk kesejahteraan masyarakatnya. Tabel 1 berikut ini memperlihatkan tingkat kemiskinan di Propinsi Lampung tahun 2006.

Tabel 1. Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Propinsi Lampung tahun 2006

No.	Kabupaten	Hasil Tahapan Keluarga Sejahtera		Jumlah Keluarga Miskin (KK)
		Pra Sejahtera (KK)	Sejahtera I (KK)	
1.	Lampung Selatan	102.999	49.698	152.697
2.	Lampung Tengah	85.350	77.555	162.905
3.	Lampung Utara	63.458	40.039	103.497
4.	Bandar Lampung	61.480	39.494	100.974
5.	Lampung Barat	36.328	27.897	64.225
6.	Tulang Bawang	83.987	86.426	170.413
7.	Lampung tengah	90.838	51.324	142.162
8.	Metro	5.503	5.313	10.816
9.	Lampung timur	89.079	62.108	151.187
10.	Way kanan	55.748	24.873	80.621
11.	Pesawaran	44.321	19.369	63.690
Jumlah		719.091	484.096	1.203.187

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Bandar Lampung, 2006

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa kabupaten Lampung Tengah sebagai Kabupaten Propinsi Lampung yang selama ini menjadi pusat atau pusat produksi ubikayu ternyata memiliki jumlah masyarakat miskin yang cukup besar.

Sumber kemiskinan pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu penyebab kemiskinan absolut dan struktural. Kemiskinan absolut terjadi karena proses pemiskinan, sementara itu karena faktor ekonomi, sebaliknya

kemis-kinan struktural erat kaitannya dengan masalah budaya kemiskinan (Soekar-tawi, 1996). Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural. Kemiskinan absolut adalah keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti untuk makan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Indikator kemiskinan absolut diukur dari batas kemiskinan atau garis ke-

miskinan (*poverty line*) baik yang berupa indikator tunggal maupun komposit seperti nutrisi, kalori, beras, pendapatan, pengeluaran, kebutuhan dasar, atau beberapa kombinasi dari indikator itu. Untuk mempermudah pengukuran, indikator itu umumnya dikonversikan dalam bentuk uang baik berupa pendapatan ataupun pengeluaran.

Kemiskinan relatif adalah keadaan kemiskinan yang dialami individu dan kelompok dibandingkan dengan kondisi umum suatu masyarakat. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai orientasi sosial budaya atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan (modernisasi) seperti sikap malas, tidak memiliki keinginan berprestasi (*need for achievement*), fatalis, berorientasi ke masa lalu, dan tidak memiliki jiwa wirausaha. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh ketidakberesan atau ketidakadilan struktur politik, sosial, maupun ekonomi yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menjangkau sumber-sumber kehidupan yang tersedia. Hal ini misalnya terjadi karena praktek monopoli dan oligopoli dalam bidang ekonomi misalnya keterbatasan tanah yang dimiliki petani dan nelayan yang tidak memiliki perahu (Suharto, 1997).

Dalam kaitannya dengan kemiskinan di Provinsi Lampung, maka beberapa faktor fundamental yang menyebabkan kurang berhasilnya Provinsi Lampung melaksanakan program penanggulangan kemiskinan adalah 1) Pemerintah Provinsi Lampung tidak memiliki data masyarakat miskin secara utuh sehingga tidak dapat dibuat *grand desain* penanggulangan kemiskinan sesuai karakteristik dan masalah di setiap wilayah yang berkelanjutan dan terintegrasi, dan 2) Perlu dilakukan re-formasi birokrasi. Hal ini karena upaya-upaya pemerintah dalam menyeragamkan penanggulangan kemiskinan menurut model tertentu berpotensi besar untuk gagal. Oleh karena itu, perlu dikaji ulang data penduduk

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di daerah sentra produksi ubikayu di Kecamatan Gunungsugih, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung. Penelitian dilakukan dari bulan Januari - November 2009.

miskin yang menjadi pedoman penyusunan program serta di-evaluasi kembali program yang selama ini dilaksanakan.

Untuk merumuskan model pemberdayaan yang komprehensif bagi masyarakat, terutama masyarakat petani miskin, maka diperlukan pemikiran yang kompleks disertai pertimbangan multi dimensi. Kemiskinan tidak lagi dipandang secara stereotip atau seragam, karena setiap daerah dan spesifik sosiobudaya memiliki persoalan yang berbeda dan khas. Dengan demikian, untuk mengatasi kemiskinan masyarakat petani perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor penyebab kemiskinan petani tersebut sehingga dapat dijadikan bahan dalam merumuskan model pemberdayaan masyarakat petani miskin yang sesuai dengan pola usahatani yang diusahakan.

Banyaknya masyarakat miskin di atas juga masih dijumpai di kalangan petani ubikayu di Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung. Walaupun Kecamatan ini merupakan sentra produksi ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung, namun berdasarkan pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan masih banyak petani ubikayu yang masih miskin dan belum berubah keadaannya sampai dengan saat penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu mengingat masih banyaknya petani ubikayu yang miskin di daerah sentra produksi ubikayu ini, maka Kecamatan Gunungsugih dipilih sebagai lokasi penelitian. Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk 1) mengidentifikasi tingkat kemiskinan petani ubikayu, 2) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan petani ubikayu, 3) mengidentifikasi pola perilaku ekonomi petani ubikayu yang miskin dalam menghadapi kemiskinan, 4) mengkaji kinerja usaha ekonomi, lembaga keuangan, dan lembaga sosial yang ada di lingkungan petani ubikayu, dan 5) merumuskan model pemberdayaan petani ubikayu yang miskin.

Responden penelitian adalah rumah-tangga petani ubikayu yang miskin (berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan BKKBN) yang berada di daerah sentra produksi ubikayu. Responden dan jumlah responden ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* sampai pada taraf "redunancy". Berdasarkan teknik ini diperoleh jumlah

rumah tangga responden sebanyak tujuh rumah tangga petani ubikayu yang miskin.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengamatan berpartisipasi, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD). Dalam pelaksanaan FGD yang dilakukan, maka selain petani ubikayu

yang miskin juga disertakan petani ubikayu yang tidak miskin, petugas penyuluhan, tokoh masyarakat setempat, pengurus lembaga keuangan dan sosial petani ubikayu, dan pihak luar petani. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992), serta Analisis SWOT (Rangkuti, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Budidaya Tanaman Ubikayu

Dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat petani ubikayu yang miskin di lokasi penelitian tampak bahwa sebenarnya potensi natural daerah sentra produksi ubikayu di lokasi penelitian ini tergolong baik. Potensi tersebut ditunjang pula oleh tanah dan iklim di lokasi yang mendukung pengembangan tanaman ubikayu. Selain itu, ketersediaan sarana transportasi yang memadai dan pasar hasil produksi pertanian yang tersedia juga merupakan potensi lingkungan yang baik untuk pengembangan ubikayu tersebut. Dengan demikian ditinjau dari aspek natural dan lingkungan, kedua aspek ini tidak merupakan pembatas dalam pengembangan ubikayu pada masa yang akan datang.

Faktor Penyebab Kemiskinan Petani Ubikayu

Penyebab Struktural dan Pemilikan Aset

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian, maka kemiskinan petani ubikayu di sentra ubikayu Kecamatan Junungsugih, Kabupaten Lampung tengah, Propinsi Lampung ini lebih banyak disebabkan oleh faktor struktural dan kultural (budaya) masyarakat setempat. Beberapa penyebab faktor struktural di atas adalah masih terkungkungnya petani miskin oleh struktur sosial yang ada dan tidak mempunyai petani miskin menembus struktur sosial tersebut. Sebagai salah satu contoh adalah petani ubikayu yang miskin tidak dapat menghindar dari keterikatannya dengan pemilik modal/ tengkulak untuk melaksanakan kegiatan usahataniya maupun memasarkan hasil produksinya. Selain itu, keterikatan ini juga tidak hanya dalam hal penyediaan biaya untuk proses produksi usahatani, tetapi juga berhubungan dengan daur

hidup rumah tangga petani miskin tersebut. Keperluan untuk kesehatan, hajatan (perayaan, termasuk untuk pelaksanaan adat), dan lain-lain juga sering menggunakan jasa dan tergantung kepada pemilik modal/ tengkulak tersebut. Keterikatan petani kepada tengkulak dalam pelaksanaan usahatani tanaman ubikayu mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemasaran hasil produksi merupakan salah satu faktor penyebab petani ubikayu tidak mempunyai posisi tawar dengan pemilik modal/ tengkulak pada saat memasarkan hasil produksi usahatani tersebut. Dengan demikian kelemahan utama petani ubikayu di lokasi penelitian adalah tidak adanya kemampuan/kekuatan petani untuk menentukan tingkat harga jual hasil produksinya sehingga pendapatan usahatani yang diperoleh menjadi rendah. Rendahnya pendapatan usahatani yang diperoleh ini menyebabkan dampak lebih lanjut yaitu ketidakmampuan untuk menutup pinjaman yang telah dilakukan oleh petani ubikayu selama daur hidupnya sehingga menyebabkan mereka tetap terikat kepada pemilik modal/ tengkulak untuk periode-periode selanjutnya. Artinya, di satu pihak pemilik modal/ tengkulak dapat membantu petani melalui pemberian bantuan-bantuan pinjaman yang dapat dibayar pada saat panen, tetapi di pihak lain justru dengan keterikatan ini petani tidak mempunyai kebebasan dalam memilih pasar hasil produksi usahatani ubikayu yang dilakukannya. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan Hadisapoetro (1978) dalam Mardikanto (1994) yang menyatakan bahwa petani kecil kurang mampu memasarkan produk yang dihasilkan. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian tampak bahwa sebenarnya petani ubikayu memiliki kemampuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan, namun karena keterikatannya dengan tengkulak saat proses produksi dan selama daur hidup rumah tangganya menyebabkan petani tidak

memiliki kebebasan dalam memasarkan hasil produksi tersebut.

Selain faktor ketidakberdayaan petani ubikayu yang miskin terhadap pemilik modal/tengkulak ini, maka hambatan struktural yang lainnya adalah pemilikan luas lahan usahatani yang sempit (lebih kecil dari 0,5 ha), dan sulitnya mengakses modal dari sumber modal yang disediakan pemerintah (Bank). Oleh karena itu usaha mendekatkan sumber modal dan kemudahan mengaksesnya, penetapan harga dasar untuk produk ubikayu, kebebasan menjual hasil produksi usahatani ubikayu dan adanya pusat pasar ubikayu di lokasi tersebut serta dilakukan pendampingan dalam penggunaan modal yang diperoleh diharapkan dapat mengatasi hambatan struktural yang ada.

Penyebab Budaya

Keterikatan petani kepada pemilik modal/tengkulak ternyata tidak terbatas hanya pada pelaksanaan proses produksi, tetapi juga dalam hal-hal lainnya seperti keperluan meminjam dana untuk melakukan kegiatan pertanian, meminjam uang ketika sakit, melaksanakan kewajiban adat, dan lain-lain. Dengan demikian, hubungan petani dengan pemilik modal/tengkulak tidak hanya terbatas pada hubungan bisnis dalam usahatani, tetapi juga telah berkembang menjadi hubungan "balas budi" dan saling tergantung antara keduanya. Oleh karena itu, jika dikatakan bahwa petani hanya bertindak sebagai "price taker" hasil produksinya (dan biasanya harga hasil produksi yang diterima petani relatif rendah dan hal ini berarti pendapatan usahatani yang diterima petani pun menjadi rendah), sebenarnya posisi yang demikian dapat terjadi karena adanya ketergantungan petani yang sangat besar kepada tengkulak di atas.

Kewajiban sosial yang sampai saat ini masih dilakukan di lokasi penelitian adalah kegiatan adat yang berbentuk tanda syukur atas hasil produksi yang diperoleh serta permohonan untuk dijauhkan dari marabahaya dan susah. Untuk keperluan pelaksanaan adat ini tampak bahwa jumlah uang yang dikeluarkan oleh masyarakat sangat besar untuk ukuran keadaan ekonomi rumah tangga mereka. Hal ini karena tingkat kemerahan dan besarnya hajat tersebut menentukan kepuasan masyarakat dalam memenuhi kewajiban adatnya (walaupun telah pelaksanaan adat tersebut secara otomatis menimbulkan kepayahan baru). Selain

itu, adanya kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti arisan, "rewangan", dan lain-lain juga memerlukan biaya yang cukup besar (biaya untuk keperluan ini juga banyak meminjam kepada pemilik modal) sehingga kemampuan menabung dari petani ubikayu menjadi sangat rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi kemiskinan petani ubikayu tidak cukup hanya dengan mengatasi hambatan struktural yang ada tetapi juga perlu mengurangi kewajiban-kewajiban adat yang memerlukan biaya yang sangat besar dalam pelaksanaannya.

Struktur Pasar

Struktur pasar yang cenderung hanya dikuasai oleh beberapa orang dari pihak pemilik modal/tengkulak dan pihak luar juga menyebabkan tingkat harga yang terjadi kurang sesuai dengan yang diharapkan petani. Akibatnya tingkat pendapatan usahatani yang diperoleh petani ubikayu menjadi rendah dan kemampuan petani mengembangkan jumlah tabungan rumah tangga dan modal menjadi relatif kecil. Berdasarkan kenyataan di lapangan tampak bahwa "pendeknya rantai tata-niaga hasil produksi pertanian" tidak menjamin petani mendapatkan harga hasil produksinya lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena tinggi rendahnya harga jual hasil produksi ubikayu di lokasi penelitian hanya ditentukan secara sepihak oleh pemilik modal/tengkulak karena posisinya yang kuat. Oleh karena itu hubungan "Patron-Client" (Bapak - anak angkat) yang dijumpai pada masyarakat petani ubikayu berbeda dengan yang dijumpai pada masyarakat petani padi sawah karena hubungan patron-client pada petani ubikayu di lokasi penelitian cenderung melemahkan posisi petani ubikayu tersebut. Dengan demikian, walaupun dalam memasarkan hasil produksinya relatif mudah, namun petani ubikayu tidak mempunyai daya apapun untuk menentukan harga jual hasil produksinya. Keadaan ini juga merupakan penyebab lain yang menyebabkan petani ubikayu tetap berada dalam kategori miskin dan sangat miskin.

Di pihak lain keberadaan kelompok tani di lokasi penelitian dirasakan belum banyak membantu kebutuhan petani. Jika petani memerlukan dana untuk pemeliharaan tanaman yang diusahakan misalnya, maka salah satu cara yang cepat dan mudah tersedia adalah meminjam kepada pemilik modal/tengkulak yang ada, baik tengkulak di desa yang

bersangkutan mau-pun tengkulak dari daerah lain. Dengan demikian, salah satu cara untuk me-ningkatkan daya saing petani ubikayu adalah dengan pembentukan pasar ber-sama atau lembaga ekonomi yang dikelola oleh kelompok tani atau ga-bungan kelompok tani dengan disertai pening katan kemampuan kelompok tani tersebut dalam menembus pasar yang ada.

Kelembagaan

Lembaga ekonomi dan sosial di lokasi penelitian sebenarnya sudah cukup tersedia. Salah satu lembaga ekonomi yang tersedia di lokasi penelitian adalah terdapatnya pasar hasil produksi ubikayu, sedangkan lembaga sosial yang dijumpai antara lain adanya kelompok tani. Keberadaan pasar hasil produksi ubikayu termasuk ubikayu yang dikelola oleh kelompok tani atau gabungan kelompok tani sangat diperlukan agar petani benar-benar dapat memperoleh tingkat harga yang layak dan sesuai pasar. Selain itu, pinjaman modal usahatani

Sumber Daya Manusia

Kualitas sumberdaya manusia pe-tani ubikayu di lokasi penelitian relatif masih rendah karena selama sebagian besar berpendidikan sekolah dasar (90%), juga karena memiliki pola hidup konsumtif sehingga membuat mereka sulit terlepas dari lingkaran kemiskinan. Selain itu terdapatnya sikap "pasrah" dengan keadaan yang dijumpai selama ini serta rendahnya motivasi mereka untuk mengubah keadaan yang mem-belitnya saat ini (kemiskinan) juga merupakan penyebab belum beranjak-nya mereka dari kemiskinan. Pola hidup konsumtif yang masih banyak dijumpai pada masyarakat petani ubi-kayu menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari usahatani yang tidak terlalu besar tersebut segera habis sete-lah panen sehingga kemampuan untuk menabung (modal) pun menjadi relatif sangat rendah. Kondisi seperti ini pada akhirnya membuat mereka sulit untuk lepas dari kemiskinan yang selama ini mereka alami.

Ditinjau dari aspek keamanan sub-sistensi dan solidaritas kehidupan ma-syarakat, kegiatan seperti "rewangan" di muka sebenarnya dapat merupakan katup pengaman dalam mengatasi kea-daan rawan subsistensi petani (Scott, 1983). Kebiasaan-kebiasaan yang di-kembangkan dalam kehidupan ber-masyarakat di lingkungan petani ubi-kayu ini sebenarnya mencerminkan

kepada petani dan kemudahan dalam proses pemin-jamannya juga diperlukan agar mengu-rangi ketergantungan petani kepada tengkulak. Namun demikian tampaknya lembaga ekonomi yang ada di lokasi penelitian "belum memihak" kepada pe-tani ubikayu, sedangkan dipihak lain lembaga sosial (kelompok tani/gabungan kelompok tani) yang ada pun belum dapat berfungsi secara optimal karena masih dalam posisi "lemah".

Oleh karena itu agar pendapatan usa-hatani petani ubikayu meningkat dan mereka terangkat dari kemiskinan tidak cukup hanya disediakan modal dan pasar hasil produksi, tetapi juga diperlukan berfungsinya kelompok tani/gabungan ke-lompok tani dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha tani ubi-kayu karena selama ini kebiasaan bertani tanaman ubikayu yang mereka lakukan hanya didapatkan dari warisan orang tua petani tersebut.

"pola resiprositas" yang berlaku pada masyarakat petani. Namun karena pemilikan lahan usahatani yang relatif sempit yang dimiliki petani ubikayu di lokasi penelitian menyebabkan hasil produksi yang diperoleh juga rendah sehingga kewajiban-kewajibannya yang harus ditanggung dalam kehidupanbermasyarakat di atas dapat memberatkan petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahbub Ul Haq (1983) bahwa jika lem-baga yang ada bersifat kaku, kesempatan memperoleh alat produksi tidak rata terbagi, maka pertumbuhan (pembangun-an) cenderung hanya menguntungkan "golongan atas" kecuali kalau lembaga yang ada dirombak besar-besaran. Oleh karena itu untuk mengatasi kemiskinan petani ubikayu diperlukan model perde-katan yang menyeluruh dan tidak hanya menitik beratkan kepada mengatasi ketersediaan asset (lahan dan modal), tetapi juga perlu mengatasi hambatan struktural dan budaya yang ada pada petani dengan disertai peningkatan penge-tahuan, perubahan sikap dan pola hidup, serta keterampilan petani dalam berusaha-tani melalui berfungsinya kelompok tani dan gabungan kelompok tani dan mencip-takan pasar yang memihak kepada petani. Hal ini penting karena menurut Wolf (1981), didalam kehidupannya, petani sangat tergantung kepada surplus-surplus dari hasil usahatani yang dilakukannya sehingga jika surplus tersebut tidak diperoleh, maka kehidupan petani akan tetap tidak berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kemiskinan petani ubikayu berada pada tingkat miskin dan sangat miskin, 2) akar penyebab kemiskinan petani ubikayu adalah aspek struktural dan budaya berupa sempitnya lahan yang dimiliki, lembaga pemasaran hasil produksi yang masih dikuasai oleh pihak luar petani, keterbatasan modal, kebiasaan adat masyarakat setempat, ketergantungan pada engkulak, sumberdaya manusia petani ubikayu yang masih rendah, dan pola hidup petani ubikayu yang bersifat konsumtif, 3) perilaku ekonomi petani ubikayu dalam menghadapi kemiskinan yaitu dengan melakukan diversifikasi pekerjaan selain bertani dan melakukan pola resiprositas dengan anggota masyarakat yang lain, 4) lembaga ekonomi dan keuangan masih dikuasai oleh pihak luar petani, sedangkan lembaga sosial petani masih belum banyak berfungsi, dan 5) model pemberdayaan petani ubikayu adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani, memberikan kemudahan dalam pengadaan

permodalan, membentuk lembaga pemasaran yang ditentukan oleh pemerintah, melakukan pendampingan, dan mengubah pola hidup petani ubikayu.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh, maka usaha pemberdayaan masyarakat petani ubikayu sebaiknya ditempuh melalui beberapa aspek, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berusahatani ubikayu, penyediaan pinjaman modal usahatani, penyediaan lembaga pemasaran yang dikuasai oleh kelompok tani, penentuan kebijakan harga yang menguntungkan petani, pendampingan kepada petani dalam mengelola usaha-tani, pengurangan beban-beban kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, peningkatan "orientasi bisnis" dalam berusahatani, serta perubahan pola hidup konsumtif petani. Hal ini penting karena akar penyebab kemiskinan petani ubikayu lebih dominan disebabkan oleh aspek struktural dan budaya yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- PS. 2006. Tingkat kemiskinan di Indonesia. Berita Resmi Statistik No 47/IX/1 September 2006.
- Iardikanto, Totok, 1994. Bunga Rampai Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Iahub U Haq, 1983. Tirai Kemiskinan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Iustiadi, Ernani dan Pranoto, Sugimin, 2007. Agropolitan. Membangun Ekonomi. Perdesaan. Crestpent Press. Bogor
- Iott, James, 1983. Moral Ekonomi Petani. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 2003. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Era Otonomi Daerah. Makalah Disampaikan Pada Rakerda Penanggulangan Kemiskinan di Ambon. Maluku, tanggal 5-6 September 2003.
- Suharto, E. 2003. Paradigma Baru Studi Kemiskinan. <http://inmugm.org>.
- Soekartawi, 1996. Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wolf, Eric, 1981. Petani. Tinjauan Antropologi. Penerbit Rajawali. Jakarta.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

Ketentuan Umum :

- Makalah yang dibuat merupakan laporan hasil penelitian 4 (empat) tahun terakhir atau makalah suntingan yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak dalam proses penerbitan.
- Bidang kajian di bidang pertanian meliputi budidaya tanaman dan aspek sosial ekonominya, serta bidang pertanian lainnya mencakup aspek tanah, OPT, mekanisasi, pemuliaan dan ilmu dasar tanaman.
- Penulis adalah peneliti dari suatu Perguruan tinggi, lembaga penelitian atau industri (swasta atau pemerintah).
- Naskah di dalam Jurnal Agrijati ditulis dalam bahasa Indonesia dengan gaya bahasa efektif dan ilmiah. Naskah berupa hasil penelitian yang informatif untuk menunjang pengembangan pertanian.
- Naskah diketik pada kertas HVS ukuran A4 dengan jarak 1 spasi, bentuk huruf Times New Roman, dengan ukuran 11 (program pengolah kata Microsoft Word 2007 atau 2010).
- Grafik dan gambar grafis (*drawing*) menggunakan program grafis yang sudah ditransfer ke Microsoft Word atau masih dalam Program aslinya. Gambar fotografis diutamakan hitam putih dicetak dalam kertas mengkilap, jelas, dan tidak kabur. Untuk menghemat biaya penerbitan, harap jumlah foto dibatasi. Ukuran gambar dan foto maksimal adalah kuarto. Gambar (gambar garis maupun foto) dan tabel diberi nomor urut sesuai dengan letaknya. Masing-masing diberi keterangan singkat dengan nomor urut dan dituliskan di luar bidang gambar yang akan dicetak.
- Nama ilmiah jasad (binomial) dicetak miring atau italic. Rumus persamaan ilmu pasti, simbol dan lambang semiotik, ditulis dengan *Equation Symbol*.

Ketentuan Khusus:

Susunan naskah sedapat mungkin sebagai berikut :

Halaman pertama : memuat Judul, Nama, dan Asal Instansi dan Abstrak beserta Kata Kunci (key words) paling banyak 5 kata.

Judul, harus singkat dan menunjukkan identitas subjek, indikasi tujuan studi dan memuat kata-kata kunci. Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal terdiri atas 20 kata.

Nama Penulis, disebutkan, disertai dengan profesi dan instansi tempat bekerja.

Abstrak (*Abstract*), merupakan uraian singkat asli yang bersifat informatif (bukan abstrak indikatif), yang menyajikan data pokok dan informasi penting serta kesimpulan yang dimuat dalam naskah asli. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia maksimum 250 kata.

Pendahuluan (*Introduction*), berisi latar belakang alasan pentingnya dilakukan penelitian, kerangka pikir dan telusuran literatur terkait serta hubungan dari masing-masing teori/evidensi (yang diperhatikan termasuk relevansi dan kemutakhiran), hipotesis yang mendasari pendekatan umum dan tujuan diadakannya penelitian.

Bahan dan Metode (*Material and Methods*), berisi penjelasan mengenai bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan, waktu, tempat, teknik dan rancangan percobaan, atau model penelitiannya.

Hasil dan Pembahasan (*Result and Discussion*), disajikan secara singkat (dapat dibantu dengan tabel, grafik, dan foto). Pembahasan merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian secara singkat tetapi jelas, dan merujuk kepada literatur terkait.

Kesimpulan dan Saran (Conclusion), merupakan hasil konkrit ataupun keputusan dari penelitian yang dilakukan dan saran tindak lanjut untuk bahan pengembangan penelitian berikutnya.

Daftar pustaka (Literature Cited), mencantumkan semua pustaka berikut semua keterangan yang lazim dengan tujuan jika ada pembaca yang membutuhkan dapat dengan mudah menelusurinya. Daftar pustaka ditulis dengan menggunakan sistem nama, tahun dan disusun secara abjad.

Beberapa contoh

Buku :

Agrios, G.N. 1988. Plant Pathology. 3rd Acad. Press. San Diego, California 803p.

Artikel dalam buku:

Epton, H.A.S., M.Wilson, S.L. Nicholson dan D.C. Siegee. 1984. Biological Control of *Erwinia amylovora* with *Erwinia herbicola*. P 333-352 In Blakeman, J.P. dan B. Williamson (Eds.) *Ecofy of Plant Patogens*. CAB. Internal. Wallingford, UK.

Artikel dalam majalah atau jurnal:

Lamb, C.I. and R.A. Dixon. 1992. Emerging strategies for enhancing crop resistance to insects. *Biotechnology* Vol. 10 : 1436 - 1448.

Prosiding:

Kobayashi, J. 1995. Genetic Engineering of Insect Viruses : Recombinant Baculovirus. p. 37-39. In Triharso, S. Somowiyarjo, K.H. Nitimulyo dan B. Sarjono (Eds.). *Biotech. For Agric, Viruses. Proc.of Seminar*, Gadjah Mada Univ. Press.

Publikasi Internet :

Setala, T.A., J. Kinnunen, and K. Koistinen. 2003. Reasons for High Food Prices-in Small Market Area : The case of the Aland Island. *Wiley Periodicals, Inc. Agribusiness* 19 : 301-314. <http://www3.interscience.wiley.com>. Diakses pada 6 Agustus 2008

Penulis dimohon membatasi tulisannya antara 10-15 halaman A4, lengkap dengan tabel dan gambar dan diserahkan dalam bentuk **print-out dan soft copy** dalam CD atau di email ke alamat : agrijati2010@gmail.com.

Redaksi berhak menyusun naskah sedemikian sehingga sesuai dengan pemuatan naskah atau mengembalikannya untuk diperbaiki, atau menolak naskah yang bersangkutan. Hanya naskah yang disertai amplop dan berperangko cukup akan dikirim kembali apabila diminta.

Naskah yang dimuat dikenakan biaya pencetakan sebesar Rp. 150.000,00 (lima puluh ribu rupiah) per naskah. Penulis akan menerima 2 kopi naskah termuat dengan cuma-cuma. Permintaan lebih dari 2 kopi akan dilayani dengan biaya tambahan dari penulis sebesar @ Rp 15.000,-.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Akar Penyebab Kemiskinan Petani Tanaman Pangan
(Kasus Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah,
Provinsi Lampung)

Penulis : Tubagus Hasanuddin
Dame T.G

Instansi : Fakultas Pertanian , Universitas Lampung

Publikasi : Jurnal AGRIJATI
ISSN 1907- 1027
Volume 14, Nomor 1, Agustus, 2010
Cirebon, Indonesia

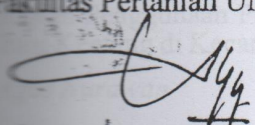
Penerbit : Fakultas Pertanian , Universitas Swadaya Gunungjati,
Cirebon

Bandar Lampung, 28 April 2011

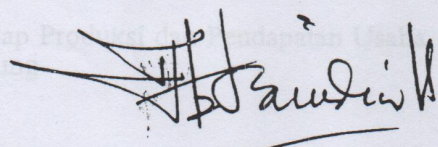
Mengetahui:

Dekan


Fakultas Pertanian UNILA


Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP 196108261987021001

Penulis


Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 195903211985061001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Lampung


Dr. Eng. Admi Syarif
NIP. 196701031992031003

153/106/19/pe/170
2011
Mimay
/2